

Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah

Sekar Safira ¹, Muammar ², Pinton Setya Mustafa ^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: ¹ 190106184.mhs@uinmataram.ac.id, ² muammar@uinmataram.ac.id, ³ pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kemampuan akademik siswa yang rendah di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik anak beserta faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik anak di kelas tinggi MI Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di MI Nurul Islam Sekarbela adalah dengan adanya pertemuan rutin orang tua dengan pihak sekolah, mendampingi dan membantu anak belajar di rumah, dan partisipasi orang tua di setiap kegiatan anak. Adapun faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di MI Nurul Islam Sekarbela antara lain: latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, dan pergaulan anak.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Kemampuan Akademik, Siswa Kelas Tinggi, Madrasah Ibtidaiyah.

Sitasi:

Safira, S., Muammar, M., & Mustafa, P. S. (2025). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 48–52.
<https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i1.180>

Pendahuluan

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Wahidin, 2020). Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak disegunap aspeknya (Novrinda et al., 2017).

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Karena keluarga merupakan lingkungan awal tempat anak tumbuh dan berkembang, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam mendukung perkembangan kognitif anak (Hakim & Mustafa, 2023).

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula (Novrinda et al., 2017). Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Ayah dan ibu memegang peran penting dalam mendidik anak dalam lingkungannya, karena berbagai hal awal dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak (Mauliza et al., 2024). Bila orang

Article Info

Received: 05 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

tua mampu menjalankan fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin dengan baik atau mampu mencapai prestasi seperti apa yang diinginkan.

Dari hasil observasi dan dari hasil wawancara ke beberapa orang narasumber yang telah dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Sekarbela, bahwa sekolah tersebut telah rutin mengadakan pertemuan pihak sekolah dengan orang tua siswa. Dalam satu tahun sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid bisa dua sampai tiga kali. Hal ini dilakukan guna membangun komunikasi yang baik antar pihak sekolah dan orang tua siswadan untuk terus meningkatkan kolaborasi sekolah dan orang tua siswa. Selanjutnya hasil wawancara dari Kepala MI Nurul Islam Sekarbela mengatakan bahwa di MI Nurul Islam Sekarbela sudah merancang pertemuan dengan orang tua siswa dalam satu tahun bisa dua sampai tiga kali pertemuan, biasanya pertemuan dengan orang tua siswa dilakukan pada saat semester ganjil dan semester genap. Pertemuan orang tua siswa dilakukan guna menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa dan untuk melibatkan orang tua siswa dalam berbagai hal supaya anak terus mendapat perhatian baik itu dirumah maupun dilingkungan sekolah. Selain itu hasil dari wawancara orang tua siswa menyatakan bahwa wali murid sering diundang ke sekolah guna membahas anak-anak mereka dan tentu kami senang akan hal itu karena kami bisa mengetahui perkembangan anak-anak kami di sekolah. Kepala MI Nurul Islam Sekarbela juga menyatakan bahwa kemauan siswa untuk belajar akan berdampak pada menurunnya kemampuan akademik siswa. Di MI Nurul Islam Sekarbela ada beberapa anak yang memiliki kemampuan akademik rendah jika di dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, sering tidak masuk sekolah dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Saat pembelajaran di kelas tidak memperhatikan gurunya dan tidak jarang membuat keributan di kelas.

Konteks penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Desryani & Mustika (2022) dengan hasil yaitu terdapat lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa: (1) Memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar, ruang belajar siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga memberikan sarana dan prasarana; (2) Memberikan penghargaan atau hadiah jika siswa berhasil dalam belajar, penghargaan dan hadiah; (3) Menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, orang tua telah memberikan siswa penerangan yang baik untuk siswa belajar di rumah dan juga telah berupaya memastikan lingkungan yang tenang saat siswa belajar; (4) Memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, orang tua memberikan perhatian dan bimbingan dengan menemani siswa belajar dan juga memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu yang menurut siswa sulit; (5) Mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa, orang tua memberikan dukungan pada siswa dalam mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa ada dua antara lain: (1) Keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. (2) Keterbatasan perekonomian masing-masing orang tua sehingga orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator (Wahyuni et al., 2023).

Adapun pertimbangan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut: (1) Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang; (2) Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan membuat keberhasilan anak dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penelitian yang membahas keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa yang terdapat di MI Nurul Islam Sekarbela.

Metode

Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sebab data-data yang akan dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang akan diteliti, yakni tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di kelas Tinggi MI Nurul Islam Sekarbela. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang akan peneliti teliti secara alamiah yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara nyata atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Sekarbela yang beralamatkan di Jalan Kehutanan, Karangpule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Secara khusus dilakukan pada kelas tinggi MI Nurul Islam Sekarbela.

Sumber data yang ada di dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Arikunto, 2019). Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yaitu berasal dari MI Nurul Islam Sekarbela; (2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data yang tidak langsung

diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian terkait keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa kelas tinggi.

Prosedur dalam pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut: (1) Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif, mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau situasi tanpa memengaruhi atau ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung; (2) Wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis agar peneliti lebih leluasa dan bebas dalam mengajukan pertanyaan, sehingga informasi yang didapatkan lebih dalam dan valid terkait masalah yang diteliti, yakni peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di kelas tinggi yang ada di lingkungan MI Nurul Islam Sekarbela; (3) Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun foto (berbeda dari catatan) data yang akan ditulis, dilihat disimpan, dan digunakan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data) (Samsu, 2017). Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal yang penting-penting saja untuk memudahkan dalam memilih dan merekap hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Penyajian data yang telah dikumpulkan dari data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi diuraikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

Setelah data dianalisis, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data atau validitas data. Validitas data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Mengingat Peneliti hanya mengumpulkan data-data kualitatif, dengan demikian data yang terkumpul tersebut dibahasakan, dan ditafsirkan dengan menggunakan analisis induktif sehingga lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan serta dapat membuat hubungan Peneliti dengan informan menjadi eksplisit serta dapat dikenal (Emzir, 2014). Adapun teknik yang digunakan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi ketekunan pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber, teknik dan waktu).

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa di MI Nurul Islam Sekarbela

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan ini mencakup berbagai bentuk yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci dalam meningkatkan keberhasilan siswa (Arini, 2020). Melalui pertemuan tersebut, orang tua mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, sementara guru memperoleh masukan mengenai kondisi anak di rumah. Selain itu, pertemuan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan antara sekolah dan wali murid, menciptakan kerja sama yang lebih baik dalam mendukung proses belajar mengajar. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pertemuan ini tidak hanya membahas masalah administratif, tetapi juga memberi ruang bagi orang tua untuk menyampaikan pandangan mereka. Dalam beberapa kasus, komunikasi yang baik ini membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus anak sehingga dapat segera ditangani oleh pihak sekolah.

Orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah berperan langsung dalam memberikan dukungan akademik yang signifikan. Darmayanti & Sueca (2020) menyebutkan bahwa pendampingan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak yang merasa diperhatikan cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam kegiatan akademik. Berdasarkan wawancara, beberapa orang tua juga aktif membantu anak-anak mereka memahami materi pelajaran. Hal ini bukan berarti orang tua mengerjakan tugas anak, melainkan membantu mereka menemukan solusi atau memberikan penjelasan tambahan. Pendampingan seperti ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar anak di kemudian hari.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti lomba dan acara seremonial, menjadi salah satu bentuk dukungan moral yang sangat dibutuhkan anak. Kehadiran orang tua dalam kegiatan seperti demikian tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak (Aditya et al., 2013). Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua mereka lebih bersemangat dalam mengejar prestasi akademik maupun non-akademik. Contoh partisipasi yang signifikan adalah ketika orang tua mendampingi anak-anak mereka dalam kompetisi atau kegiatan ekstrakurikuler. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ini memberikan dampak positif pada rasa kebersamaan antara anak dan orang tua, sekaligus memperkuat komunikasi antara keluarga dan sekolah.

Faktor Penghambat Keterlibatan Orang Tua

Meskipun keterlibatan orang tua penting, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka, baik dari segi internal maupun eksternal. Latar belakang keluarga, terutama dalam kasus keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), menjadi salah satu faktor penghambat utama. Maula et al. (2022) mengungkapkan bahwa anak-anak dari keluarga yang mengalami disfungsi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang rendah akibat kurangnya perhatian dan dukungan emosional dari orang tua. Anak-anak ini sering kali mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran di sekolah. Anak-anak dari keluarga yang tidak harmonis membutuhkan perhatian khusus dari sekolah dan lingkungan sekitar untuk membantu mereka mengatasi hambatan ini. Pemberian dukungan tambahan, seperti program bimbingan, dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif dari situasi ini.

Kesibukan orang tua dalam bekerja juga menjadi faktor penghambat keterlibatan mereka dalam mendukung kemampuan akademik anak. Orang tua dengan jam kerja panjang sering kali kesulitan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak mereka (Novianto et al., 2018). Akibatnya, anak-anak kehilangan pendampingan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mereka. Dalam kasus tertentu, kesibukan ini membuat orang tua tidak menyadari masalah yang dihadapi anak di sekolah. Observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan orang tua yang terlalu sibuk cenderung mencari perhatian dari luar, yang kadang-kadang berdampak negatif pada perilaku dan prestasi akademik mereka.

Faktor lingkungan termasuk pergaulan anak, juga memengaruhi kemampuan akademik mereka. Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sering kali terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung. Pengawasan orang tua yang kurang optimal dapat menyebabkan anak terlibat dalam pergaulan yang merugikan (Aditya et al., 2013). Berdasarkan wawancara, beberapa guru mencatat bahwa anak-anak yang memiliki masalah dalam pergaulan cenderung kurang disiplin dan sering kali menunjukkan perilaku yang mengganggu proses belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara orang tua dan sekolah dalam memantau aktivitas anak di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa sekolah mencerminkan kondisi masyarakat, sementara anak mencerminkan karakteristik orang tuanya. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar memiliki pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses belajar dan kecerdasan siswa (Hariyanto & Mustafa, 2020).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Orang tua perlu menyadari peran penting mereka dalam memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak. Sementara itu, sekolah dapat mengembangkan program yang lebih inklusif untuk melibatkan orang tua secara aktif, seperti pertemuan rutin, program kunjungan rumah, atau pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak dari keluarga dengan hambatan ekonomi atau sosial. Dukungan tambahan, seperti program beasiswa atau bimbingan konseling, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari faktor-faktor tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua di MI Nurul Islam Sekarbela memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik siswa. Secara umum, orang tua telah berupaya membantu anak-anak mereka dengan berbagai cara, seperti menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan anak, serta mendampingi dan membantu anak belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Hambatan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di MI Nurul Islam Sekarbela disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pergaulan anak yang dapat memengaruhi fokus belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup latar belakang pendidikan orang tua serta tuntutan pekerjaan yang membatasi waktu dan perhatian mereka terhadap anak.

Beberapa saran untuk berbagai pihak, antara lain: *Pertama*, Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak dengan cara meluangkan waktu untuk mendampingi mereka dalam kegiatan belajar, baik di rumah maupun dalam mendukung kegiatan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan perkembangan akademik anak berjalan optimal. *Kedua*, Pihak Sekolah dan guru diharapkan dapat memperkuat kerja sama yang sudah terjalin dengan orang tua. Sebagai saran tambahan, sekolah dapat mempertimbangkan program kunjungan ke rumah wali murid. Program ini dapat meningkatkan hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua, sekaligus memberikan pemahaman lebih baik tentang kondisi siswa di rumah. *Ketiga*, Peneliti yang melanjutkan kajian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menawarkan solusi lebih konkret untuk mengatasi hambatan keterlibatan orang tua. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pendekatan baru dalam mendukung peran orang tua untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa secara efektif.

Referensi

- Aditya, I. G., Haris, I. A., & Indrayani, L. (2013). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154–159. <https://doi.org/10.25078/gw.v7i2.631>
- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207–210.
- Desryani, D., & Mustika, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1252–1259. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4782>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. PT Grafindo.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran*. UIN Mataram Press.
- Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Mashud (ed.)). Lambung Mangkurat University Press.
- Maula, T. N. D., Sulistiono, M., & Dina, L. N. A. B. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang. *JPML: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 287–295.
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2018). Analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development* (Rusmini (ed.)). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1), 232–245.
- Wahyuni, S. E., Fauzan, A., & Bedi, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMP Plus Sunan Kalijogo Tulang Bawang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3510–3518. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2330>